

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia, dengan 90% penganut muslim Sunni. Sedangkan 10% adalah penganut muslim yang lainnya,¹ dan masyarakatnya bersifat universal.² Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup dan / atau menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta. Dari keyakinan mereka tentang *kosmos* dan sifat manusia, orang memperoleh moralitas, etika, hukum agama atau gaya hidup yang disukai. Menurut beberapa perkiraan, ada sekitar 4.200 agama di dunia. Banyak agama yang mungkin telah mengorganisir perilaku, kependetaan, definisi tentang apa yang merupakan kepatuhan atau keanggotaan, tempat-tempat suci, dan kitab suci. Praktek agama juga dapat mencakup ritual, khotbah, peringatan atau pemujaan tuhan, dewa atau dewi, pengorbanan, festival, pesta, *trance*, inisiasi, jasa penguburan, layanan pernikahan, meditasi, doa, musik, seni, tari, masyarakat layanan atau aspek lain dari budaya manusia.³

¹ Rob Goofellow, *Etika Bisnis Indonesia* (Yogyakarta: Tajidu Press, 2002), hal. xii

² Muhammad Abdullah Al Khootib, *Model Masyarakat Muslim* (Bandung : Syaamil Cipta Media, 2006), hal.9

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Agama> di akses pada tanggal 3 juli 2015 pukul 13.30

Sebagai makhluk sosial (*al-nās*)⁴ manusia mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan manusia lainnya, seperti keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dari kecil hingga dewasa. Manusia tidak akan pernah terlepas dari lingkungan, baik berupa lingkungan fisik yang meliputi alam benda yang kongkrit, maupun lingkungan psikis yaitu jiwa raga orang-orang dalam lingkungan rohaniah atau agama di sekitarnya dan manusia mempunyai ciri khas yang terbentuk faktor-faktor rohaniah, psikologik dan fisiologik dalam lingkungan budaya. Karena itu, manusia seharusnya dipahami sebagai manusia yang sejahtera jiwa dan raganya, dengan segi-seginya *religius*, *cultural*, sosial dan *biologik*.⁵

Seiring dengan kemajuan zaman yang diikuti dengan kemajuan peradaban dan gaya hidup yang modern dalam artian perilaku modern yang semua berorientasi pada materi dan individualisme menimbulkan situasi dan kondisi lingkungan yang berubah. Perubahan itu mengakibatkan dampak positif maupun negatif, terutama dalam masalah sosial ekonomi. Modernisasi tersebut memiliki pengaruh yang kuat pada segala aspek kehidupan manusia.

Dampak negatifnya adalah ketika masyarakat yang berorientasi kepada materi semata sehingga menimbulkan sikap hedonisme dan individualisme yang mengakibatkan berkurangnya sikap ramah dan peduli terhadap seseorang dengan

⁴ Tim MKU Pendidikan agama islam, *Pendidikan Agama Islam* (Suarabaya : Pustaka Radja, 2014), hal. 28

⁵ Muhammad Jakfar, *Agama Etika dan Ekonomi* (Malang:Uin Malang Press,2007), hal. 18

sesorang lainnya sehingga menimbulkan kecemburuan sosial, padahal apabila kaum muslim dan organisasi tempat mereka bekerja juga diharapkan memberi perhatian terhadap kesejahteraan umum masyarakat dimana mereka tinggal. Sebagai masyarakat, pengusaha muslim harus turut memperhatikan kesejahteraan anggotanya yang miskin dan lemah.⁶ Sedangkan untuk dampak positifnya adalah ketika ilmu dan pengetahuan bisa membantu kebutuhan-kebutuhan manusia melalui kemajuan teknologi seperti internet yang bisa menjadikan komunikasi dengan jarak jauh dengan biaya yang sangat murah. Tuntutan tersebut menjadi semakin tidak dapat dihindarkan, bahwa dalam perkembangan kehidupan manusia yang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak akan lepas dari dampak kemajuan peradaban tersebut terhadap tatanan kehidupan dan kepribadian. Oleh karena itu, perhatian terhadap aspek spiritual juga sangat diperlukan, karena kesejahteraan masyarakat itu tidak terlepas dari kaidah-kaidah dan norma-norma hukum yang berada di dalam agama.⁷

Allah SWT telah menjadikan manusia masing-masing saling membutuhkan manusia yang dengan manusia lainnya supaya manusia tersebut saling tolong menolong, tukar menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing, baik melalui jual-beli, sewa-menyewa, bercocok tanam, atau kepentingan-kepentingan yang lain, baik untuk kepentingan sendiri ataupun untuk kemaslahatan umum. Dengan cara demikian kehidupan masyarakat menjadi teratur dan harmoni,

⁶ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 87

⁷ Tim Pembina dan TPK Islam ITS, *Panduan Mentoring Islam Institute Teknologi Sepuluh November* (Surabaya : Trijaya Guna Offset, 2009), hal.5.

hubungan yang satu dengan yang lainnya menjadi teguh. Akan tetapi sifat tamak tetap pada diri manusia, suka mementingkan diri sendiri. Supaya dapat menjaga hak masing-masing, dan juga untuk menjaga kemaslahatan umum agar ekonomi dapat berjalan dengan baik dan tidak saling mendzolimi dan adil. Oleh sebab itu agama memberi peraturan yang sebaik-baiknya karena dengan teraturnya muamalat maka penghidupan manusia menjadi terjamin dengan sebaik-baiknya sehingga ketidakadilan ekonomi dan saling mendzolimi tidak akan terjadi. Selain itu didalam interaksi sosial, orang mencoba untuk mempertahankan keseimbangan yang dapat diterima antara kedekatan yang menyenangkan dengan jarak yang canggung.⁸

Desa Blimbingsari merupakan salah satu desa agamis di kecamatan sooko, hal ini terlihat dari aktifnya jamaah yang mengikuti pengajian rutin se-kabupaten Mojokerto, di desa Blimbingsari sendiri pun hampir setiap hari ada kegiatan keagamaan yang di ikuti mulai dari kalangan anak-anak sampai kepada orang tua, kondisi ekonomi masyarakat didesa blimbingsari termasuk masyarakat yang cukup baik dari segi ekonomi karena mayoritas mata pencaharian masyarakat didesa tersebut bermata pencaharian di bidang UMKM.

Relilgius ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa Blimbingsari. Kegiatan keagamaan itu antara lain tahlilan, Jami'iyah Istighosah, jami'iyah Dibā, Jami'iyah Khotmul Qur'an, dan Pengajian rutin, dan hari-hari besar seperti Maulud Nabi, Isra' Miraj. Kegiatan tersebut dilaksanakan satu kali dalam satu minggu akan tetapi kegiatan-kegiatan tersebut berbeda-beda hari

⁸ David, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal.223

dalam pelaksanaanya, seperti jami'iyah Diba dilaksanakan setiap hari Kamis untuk laki-laki dan perempuan, untuk jami'iyah istiqosah untuk ibu-ibu dilaksanakan setiap hari minggu siang, senin malam dilaksanakan jami'iyah Manakib untuk para remaja desa, jami'iyah istiqosah untuk para bapak-bapak dilaksanakan setiap hari selasa dan pada hari rabu malam dilaksanakan jami'iyah istiqosah sehingga dalam satu minggu hampir setiap hari ada kegiatan keagamaan di Desa Blimbingsari dilaksanakan.

Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan selalu ada siraman rohani dari seorang tokoh agama baik dari desa itu sendiri maupun dari desa lain, sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut digunakan untuk menambah ilmu di bidang keagamaan sekaligus sebagai tempat silaturahmi.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut masyarakat di Desa Blimbingsari memperoleh tingkat kehidupan sosial yang harmonis dan menjadi masyarakat yang teredukasi dari segi agama sehingga akan mempengaruhi tingkah dan perilaku masyarakat tersebut mulai dari sikap sampai perilaku sehari-hari, akan tetapi apakah hal tersebut sejalan lurus dengan perilaku masyarakat terutama dalam hal muamalah seperti contoh dalam hal efisiensi yang menurut Tylor efisiensi perlu penerapannya pada semua bidang kehidupan.⁹ Oleh karena itu hal ini yang merupakan satu hal yang perlu dikaji . dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang perilaku ekonomi masyarakat sehingga dapat diketahui pengaruh lembaga kegiatan keagamaan di desa Blimbingsari dengan perilaku ekonomi masyarakat, dengan judul

⁹ TF Honour & R.M. Mainwaring, *Sosiologi dan Bisnis* (Jakarta:Bina Aksara, 1988), hal.150

penelitian : “Pengaruh kegiatan keagamaan dengan perilaku ekonomi dimasyarakat”.

(Study Kasus Desa Blimbingsari Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)

B. Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini penulis hanya mengambil dua rumusan masalah agar penyajian penelitian bisa terarah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah intensitas masyarakat desa Blimbingsari dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
- b. Bagaimanakah pengaruh kegiatan keagamaan desa Blimbingsari terhadap perilaku ekonomi di masyarakat sekitar?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini selain sebagai syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) adalah:

1. Untuk mengetahui intensitas keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di desa Blimbingsari.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan di desa Blimbingsari dengan perilaku ekonomi masyarakat.

Sedangkan manfaat penelitian tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku ekonomi adalah :

1. Bagi peneliti secara pribadi, penelitian ini berguna sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat berguna ketika peneliti sudah berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

2. Bagi pembaca, secara umum diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku ekonomi.
3. Bagi universitas, diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa refensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan, begitu juga dapat dijadikan sebagai informasi-informasi tambahan khususnya dalam bidang studi Ekonomi Islam.

Bagi pengurus organisasi kegiatan keagamaan di desa Blimbingsari sebagai bahan evaluasi bagi kegiatan tersebut agar pemahaman keagamaan yang diberikan oleh ustadz atau penceramah teraplikasikan secara baik dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian skripsi, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Sistematika Pembahasan.

BAB II Kerangka teoritis berisi tentang kegiatan keagamaan di Desa Blimbingsari, macam-macam kegiatan keagamaan di Desa Blimbingsari, dan perilaku ekonomi masyarakat.

BAB III Metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai metode-metode yang dipakai peneliti dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian tersebut, metode yang dipakai harus tepat agar permasalahan dapat terjawab dengan baik dan benar. Metode-metode penelitian ini diantaranya wilayah penelitian, jenis penelitian, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan

data dan metode analisis data. Dalam metode pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode, yaitu interview, observasi, dokumentasi dan kuisioner.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas tentang hasil penelitian yang ditemukan dilapangan tentang kegiatan keagamaan didesa Blimbing sari dan perilaku ekonomi masyarakat di desa Blimbingsari serta pembahasan dari hasil analisis pengaruh kegiatan keagamaan dengan perilaku ekonomi masyarakat.

BAB IV Penutup, merupakan bab terakhir dari keseluruhan penelitian skripsi ini, yang didalamnya mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran.